



## **Islam Berkemajuan dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Perspektif Muhammadiyah**

**Bella Misbahati Putri<sup>1</sup>, Muh. Nur Rochim Maksum<sup>2</sup>,  
Triono Ali Mustofa<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta <sup>1,2,3</sup>

e-mail: g000220221@student.ums.ac.id

### **Abstract**

*The ideas of K.H. Ahmad Dahlan regarding Islamic education in his time had a significant strategic impact on the progress of the nation. He put forward various ideas to advance and enhance Islamic education. The aim of this research is to depict the relevance of progressive Islam in the development of Islamic education from the perspective of Muhammadiyah, and to provide insights into the efforts made to advance Islamic education according to the Muhammadiyah perspective. This study employs a hermeneutic-philosophical approach, qualitative research paradigm, and literature research methodology. Documentation approach, such as writings, pictures, or monumental works of individuals, is used in data collection techniques. Three steps comprising Miles and Huberman's approach are utilized in data analysis: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Its relevance includes curriculum relevance, establishment of schools and universities, character education, technology use, integration of Islamic values, and professional development of teachers. Efforts made include reorientation of Muhammadiyah education towards Islamic values, and creating a learning environment that facilitates close communication. The progress of education in Indonesia has been significantly aided by an Islamic reform organization known as Muhammadiyah.*

**Keywords:** *Progressive Islam, Islamic Education, Muhammadiyah.*

### **Abstrak**

Gagasan K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam pada masanya memiliki dampak strategis yang besar terhadap kemajuan negara. Beliau mengemukakan berbagai gagasan untuk memajukan dan meningkatkan pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan relevansi Islam progresif dalam pengembangan pendidikan Islam dari perspektif Muhammadiyah, serta memberikan pandangan tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk memajukan pendidikan Islam menurut perspektif Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik-filosofis, paradigma penelitian kualitatif, dan metodologi penelitian pustaka. Pendekatan dokumentasi, seperti tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang, digunakan dalam teknik pengumpulan data. Tiga langkah terdiri dari pendekatan Miles dan Huberman yang digunakan dalam analisis data: reduksi data, presentasi data, dan kesimpulan. Relevansinya seperti Relevansi Kurikulum, Pendirian sekolah dan perguruan tinggi, Pendidikan Karakter, Penggunaan Teknologi, Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam, Pengembangan profesional guru. Upaya yang dilakukan seperti reorientasi dari pendidikan Muhammadiyah kepada nilai-nilai keislaman, Membangun suasana belajar yang memfasilitasi komunikasi yang erat. Kemajuan pendidikan Indonesia telah dibantu secara signifikan oleh organisasi reformasi Islam yang dikenal sebagai Muhammadiyah.

**Kata Kunci:** Islam Berkemajuan, Pendidikan Islam, Muhammadiyah.

## **PENDAHULUAN**

Muhammadiyah adalah organisasi sosial-keagamaan Islam yang merupakan anggota organisasi Islam modernis Indonesia dan mewujudkan semangat reformasi Islam. Muhammadiyah menyajikan interpretasi Islam yang progresif yang berusaha menciptakan masyarakat modern di semua bidang kehidupan, termasuk politik, kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Fakta bahwa Muhammadiyah adalah organisasi Islam kontemporer, bahwa ia mempromosikan Islam progresif, rahmatan lil alamin, dan gerakan amar ma'ruf dan nahi munkar. Muhammadiyah juga menerapkan Islam moderat yang inklusif sejalan dengan visinya untuk Islam. Muhammadiyah, sebagai representasi Islam moderat di Indonesia, mengakomodasi keberagaman penduduk dan sifat pribadi yang unik. Sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah mencerminkan moderasi dalam praktik Muslim yang tidak dapat dipisahkan dari identitas mereka. Istilah "Muhammadiyah" mencakup berbagai kategori, seperti Islam modernis, progresif, moderat, dan murni, yang terbentuk berdasarkan interpretasi Al Quran dan Hadis serta nilai-nilai budi luhur (Hasnahwati et al., 2023).

Muhammadiyah percaya bahwa Islam mengajarkan tentang pentingnya kemajuan dalam rangka mewujudkan peradaban untuk umat manusia yang lebih baik. Agar manusia dapat memenuhi peran mereka sebagai khalifah di dunia ini, pemikiran Islam harus maju menuju kehidupan yang sesuai dengan sunnatullah. Dengan demikian, Islam menuntut agar manusia memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan merawat kehidupan di Bumi yang telah diberikan oleh Allah SWT, serta mempertimbangkan akhirat sebagai alam kasih sayang yang akan datang (Hasnahwati et al., 2023). Penyebaran Islam di Indonesia telah mendapat bantuan yang signifikan dari gerakan Muhammadiyah. Keberhasilan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat ini dimungkinkan melalui inisiatif Muhammadiyah di bidang agama, pendidikan, dan sosial budaya yang mereka pimpin dalam masyarakat (Hasnahwati et al., 2023).

Muhammadiyah mengusung semboyan membangun perspektif dan pemahaman keagamaan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, dengan pertemuan Tarjih dan Tajdid sebagai pilar utamanya. Organisasi ini secara aktif memperkenalkan inovasi dan perubahan baru yang mendukung metode yang diterima dalam semua aspek kehidupan komunal, termasuk kegiatan keagamaan, serta isu-isu politik, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Hal ini menghasilkan penafsiran hukum yang selalu independen dari proses tarjih dan tajdid Muhammadiyah. Upaya ini bertujuan untuk mengaktualisasikan Islam secara menyeluruh dan mewujudkan visi untuk menjadikan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, sesuai dengan misi Muhammadiyah (Hasnahwati et al., 2023).s

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam pembangunan, karena menjadi pondasi bagi kemajuan suatu negara dan pengembangan budaya komunal. Oleh karena itu, untuk memajukan pendidikan modern, penting untuk membangun perspektif filosofis pendidikan Islam yang kokoh dan relevan (Asman et al., 2021). Salah satu aspek kehidupan yang paling krusial adalah pendidikan; tanpanya, seseorang tidak akan memiliki pengalaman dalam sebagian besar mata pelajaran (Sujana et al., 2021). Dengan mempertimbangkan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, administrasi harus memberikan perhatian yang cukup terhadapnya (Listiwaty et al., 2021). Gagasan K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam pada zamannya memiliki arti strategis yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Beliau mengemukakan berbagai gagasan untuk meningkatkan dan memperluas pendidikan Islam (Asman et al., 2021). Banyak masalah dalam pendidikan Islam di negara ini memerlukan pertimbangan dan tindakan untuk memodifikasi kerangka pendidikan serta meningkatkan kualitas instruktur yang memberikan pengajaran (Asman et al., 2021).

Pendidikan Islam saat ini seharusnya mengikuti urutan penerapan teori dan praktik yang berimbang. Pendidikan Islam perlu terus berkembang seiring dengan perubahan zaman untuk mengatasi kebingungan pemikiran. Tantangan-tantangan saat ini harus diatasi dengan tekad dan upaya yang serius (Asman et al., 2021). Pendidikan Islam saat ini harus mengikuti urutan penerapan teori dan praktik yang seimbang. Perkembangan pendidikan Islam harus selaras dengan perubahan zaman agar dapat mengatasi kebingungan pemikiran. Tantangan-tantangan saat ini harus diatasi dengan tekad dan upaya yang sungguh-sungguh. Gagasan bahwa tujuan dan ambisi manusia harus dicapai dengan pikiran yang tenang adalah sebuah penjelasan yang masuk akal (Kossah et al., 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendalami dan menggambarkan secara mendetail realitas atau fenomena tertentu, serta melakukan evaluasi terhadap fenomena tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah studi kepustakaan, di mana peneliti mencari dan mempelajari teori-teori yang relevan melalui sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang terkait dengan Muhammadiyah, terutama dalam karya "Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran, dan Amal Usaha". Objek yang diteliti adalah pengembangan pendidikan Islam dalam konteks Islam progresif. Metode yang digunakan adalah hermeneutik-filosofis, yang mengedepankan kejujuran dalam membaca teks tanpa prasangka, serta berusaha untuk memahami dan memberi makna lebih dalam terhadap ide-ide yang terkandung dalam teks. Pendekatan dokumentasi digunakan untuk teknik pengumpulan data, dengan mengacu pada tulisan, gambar, atau karya monumental individu sebagai

sumber informasi. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber pertama yang kemudian dianalisis secara mendalam. Sumber data sekunder tersebut termasuk buku, tesis, jurnal, dan dokumen lain yang relevan dengan subjek penelitian, yang berfungsi sebagai landasan bagi analisis dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Relevansi Kurikulum**

Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, implementasi metode pembelajaran yang berkemajuan juga dapat dilakukan melalui pelaksanaan PAI di sekolah sekolah Muhammadiyah. Dalam hal ini, implementasi metode pembelajaran yang berkemajuan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi materi pelajaran yang akan diajarkan, Pilih yang paling sesuai tips belajar dengan kebutuhan siswa, identifikasi model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai, dan pastikan sumber daya yang diperlukan untuk belajar (Maharani et al., 2023). Di bidang pendidikan, kurikulum merupakan instrumen penting untuk keberhasilan siswa (Baidarus et al., 2020).

Kurikulum yang dibuat menggunakan berbagai komponen pelajaran dan strategi instruksional, memiliki dampak besar pada seberapa cepat kemajuan pendidikan. Menimbang bahwa kedua masalah ini sangat penting dan mendasar bagi pendidikan Islam (Keagamaan Muhammadiyah Dalam Islam Berkemajuan et al., 2022). Untuk melaksanakannya, Muhammadiyah membentuk dewan yang dikenal sebagai Dewan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang diselenggarakan secara vertikal dari tingkat Pimpinan Pusat hingga Pimpinan Cabang. Dewan Pendidikan Tinggi, sebuah divisi dari Muhammadiyah, terutama bertanggung jawab untuk merencanakan, mendorong, mengawasi, dan memperluas penerapan pekerjaan amal di bidang pendidikan dasar dan menengah. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah harus mengingat tujuan, nilai, dan visi pendidikan Muhammadiyah saat melakukan tugas utama yang tercantum di atas. Menurut situs resmi Majelis ini dari tahun 2021, 3.334 sekolah, 1094 sekolah dasar dan 1128 sekolah menengah telah dibangun oleh Muhammadiyah di seluruh provinsi di Indonesia (Majelis Dikdasmen dalam Kossah et al., 2022). Muhammadiyah berusaha untuk menghidupkan kembali ajaran Islam yang diberikan dalam Sunnah dan Al-Qur'an. Karena lembaga pendidikan K.H. Ahmad Dahlan tidak memiliki kurikulum yang koheren, materi dakwah disediakan sesuai dengan keadaan dan tingkat pemahaman masyarakat Indonesia (Avillea, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kesempatan kepada mahasiswa S1 untuk mengeksplorasi dan menumbuhkan minat, kemampuan, dan bakatnya (Ibadin & Arifi, 2023).

#### **1. Pendirian Sekolah dan Perguruan Tinggi**

Terjemahan ke dalam bahasa Indonesia kira-kira: menjadi ulama progresif, dan tak henti-hentinya bekerja/beramal untuk Muhammadiyah. Hal ini sejalan dengan keyakinan KH Ahmad Dahlan bahwa tujuan pendidikan adalah menjadi kyai yang progresif dan tidak kecewa dengan pekerjaan Anda untuk Muhammadiyah. Menurut Kyai Dahlan, Tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah menciptakan dan mewujudkan umat beragama Islam yang mahir dalam "ilmu-ilmu umum" dan "ilmu-ilmu agama" sehingga potensi bawaan setiap orang dimaksimalkan dan mereka menjadi individu yang cerdas, atau individu yang siap terlibat konflik atau kerja untuk memperbaiki masyarakat. (Ali et al., 2014)

Muhammadiyah mendirikan banyak lembaga pendidikan dasar hingga universitas di Indonesia. Muhammadiyah merancang kurikulum yang menggabungkan berbagai rencana kegiatan siswa dengan tujuan membantu siswa memenuhi tujuan kurikulum, yang didasarkan pada filosofi organisasi, psikologi, dan landasan sosiologis organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merupakan perpanjangan dari misi dan tujuan organisasi Muhammadiyah. Akibatnya, untuk menyebarkan ajaran agama Islam, program dan pendidikan harus dilaksanakan dengan cara yang sejalan dengan masyarakat modern. Misalnya, pendirian perguruan tinggi, lembaga kejuruan, sekolah menengah pertama, dan sekolah dasar. Dalam upaya untuk menyebarluaskan ide-ide reformasi lainnya dan ajaran Islam yang asli (Nurlaila Al Aydrus et al., 2022).

## 2. Pendidikan Karakter

Agar peradaban suatu bangsa dapat memajukan dan menghormati umat manusia, integritas, dan cita-cita, pendidikan moral sangat penting (Mughtar, 2017). Dari etimologi kata, karakter dapat dipahami sebagai memiliki banyak nama, masing-masing dengan arti yang berbeda. Hal ini disebut sebagai "karakter" dalam bahasa Inggris dan "thobi'ah" dalam bahasa Arab (A. Sumarto, 2012: 191). Kata yang umum digunakan dalam bahasa Arab yang memiliki arti yang hampir sama adalah "akhlak" atau "al-akhlak." Hal ini dipahami untuk menyiratkan "etika," yang mengacu pada standar moral atau perilaku yang baik. Sudut pandang alternatif berpendapat bahwa karakter adalah gaya berpikir dan melakukan yang istimewa yang memungkinkan orang untuk eksis dan berkolaborasi dalam batas-batas keluarga, komunitas, negara, dan negara mereka (Utami, 2016).

Suatu negara akan maju jika sistem pendidikannya sangat baik. Jika instruktur berkaliber tinggi, maka pendidikan kaliber tinggi akan tercapai. Rahasia keberhasilan pendidikan adalah seberapa serius instruktur profesional mengambil pekerjaan mereka (Santoso, 2017). Ini tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang biasa dalam hal karakter bangsa, terutama

jika dipandang tidak penting atau sebagai urusan pribadi atau pribadi yang melibatkan individu, dalam hal ini baik pemerintah maupun pihak lain tidak perlu khawatir atau perlu campur tangan. Jika hanya ada satu orang yang terpengaruh oleh masalah karakter, ia memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Dari sekolah dasar ribuan taman kanak-kanak ada saat ini hingga Sekolah Menengah Atas (SLTA) dan akhirnya universitas dalam bentuk institut, universitas, dan sekolah menengah. Oleh karena itu tidak dramatis untuk menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki banyak potensi untuk berkembang menjadi sekolah alternatif yang mencontohkan cita-cita Islam progresif sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya. memungkinkan siswa untuk mengembangkan etos modern, rasa iman yang kuat, kemampuan untuk menganalisis, dan kapasitas untuk menjadi manusia yang unggul. Tapi itu perlu diawasi dengan ketat (Djauhari, 2021).

Upaya pemerintah untuk membentuk karakter murid disorot dalam kurikulum 2013 melalui kebijakan yang menganggap ini serius. Diperkirakan bahwa kurikulum 2013 akan membantu siswa memperoleh moralitas dan etika untuk memajukan pendidikan nasional dan mempersiapkan mereka untuk era yang mengganggu. (Akhmad, 2020).

### 3. Penggunaan Teknologi

Islam adalah agama yang menawarkan jawaban untuk setiap masalah yang muncul di dunia. Guru dapat menghabiskan lebih banyak waktu dengan siswa dan membuat materi pengajaran dengan lebih mudah dengan bantuan teknologi digital. Dengan komputer yang tersedia, pendidik dapat membuat rencana pelajaran dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan siswa untuk belajar. Selain itu, kemudahan akses ke internet memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber. (Lestari dalam Silalahi et al., 2022).

Penggunaan teknologi di kelas berpotensi meningkatkan standar pendidikan Indonesia secara signifikan. Sebagai media dan sumber belajar, teknologi pendidikan ini mutlak diperlukan untuk proses pembelajaran. Seperti yang terbukti di dunia modern, teknologi memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan kapanpun dan kapan pun mereka mau. Selanjutnya, teknologi dapat berfungsi sebagai pengganti berbagai isu yang muncul di bidang pendidikan. Jika pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai inti Islamnya, maka dapat dikatakan maju (Salsabila et al., 2022). Menjadi disiplin terapan, bidang teknologi pendidikan berkembang dalam menanggapi tuntutan dunia nyata, seperti keinginan untuk belajar. Tujuan teknologi pendidikan dalam pembelajaran adalah untuk mendukung harapan bahwa pendidikan akan menjadi lebih efektif, efisien, luas, dan

menyenangkan dengan tetap mempertahankan kualitas esensialnya agar mudah diterapkan. (Dwi Iryanta Prihartana, 2022).

Dari perspektif Islam, penggunaan teknologi di kelas dipandang sebagai upaya untuk memenuhi tujuan nyata pendidikan. Teknologi juga membantu mahasiswa PAI belajar lebih efektif dengan mengoptimalkan, meningkatkan pemahaman mereka tentang informasi yang disampaikan oleh para akademisi melalui proses belajar mengajar. Menggunakan teknologi untuk meningkatkan pendidikan PAI seperti membuat ruang kelas berbasis internet melalui perangkat lunak room meeting, menggunakan media audio dan visual, serta menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan guru dan siswa, membantu siswa memahami informasi yang diajarkan oleh guru (Wulandari et al., 2022).

Dalam lingkungan globalisasi yang semakin terjalin, teknologi juga mempermudah untuk memperoleh interpretasi dan pendapat yang berbeda tentang Islam dari seluruh dunia. Cendekiawan Islam terkemuka dari berbagai negara dapat melakukan webinar, kelas online, dan debat untuk siswa. Ini memperluas pemahaman mereka tentang berbagai sudut pandang dalam iman Islam (Alfi et al., 2023).

#### 4. Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam

Upaya untuk menyatukan agama dan sains dikenal sebagai integrasi; Namun, ini tidak berarti bahwa identitas keduanya hilang; sebaliknya, mereka harus dilestarikan dan tidak dibagi. Memang, tidak ada pemisahan antara agama dan sains; Mereka bersatu dan terjalin. Memang, hubungan antara agama dan sains tidak diragukan lagi ada dalam Al-Qur'an. Islam memiliki pendapat yang baik tentang sains, sebagaimana dibuktikan oleh keyakinan bahwa agama dan sains saling bergantung dan integral. Hal ini sesuai dengan pandangan para ilmuwan yang merefleksikan dan menganggap serius keseluruhan pendidikan Islam dan kaffah, yang tidak membedakan antara agama dan sains. (Islam et al., n.d.). Prinsip-prinsip Islam progresif sedang diterapkan di kampus-kampus pada umumnya, dan siswa sekarang berada dalam posisi kepemimpinan dalam organisasi, menunjukkan transformasi mereka menjadi kader terbaik organisasi dan calon pemimpin masa depan negara di mana mereka semua dapat bangga (Rafidiyah & Anugrah, 2019). Guru harus selalu memajukan profesionalisme mereka karena mereka adalah komponen penting dari pendidikan dan bertanggung jawab atas pencapaiannya (Sumitro & Anwar, 2020).

#### 5. Pengembangan Profesional Guru

K. H. Ahmad Dahlan menegaskan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab untuk membekali peserta didik dengan kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) yang diperlukan untuk membuat kemajuan

nyata. Akibatnya, agar seorang siswa dapat menerima pendidikan yang berkualitas, proses pendidikan perlu dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di mana mereka tinggal. K. H. Ahmad Dahlan menempatkan banyak penekanan pada bagaimana kepribadian terbentuk. K.H. Ahmad Dahlan menegaskan bahwa pengembangan kepribadian guru adalah tujuan utama dalam mencapai tujuan sila yang ditetapkan. Selain itu, ia berbagi keyakinannya bahwa seseorang dengan kompetensi kepribadian yang kuat dapat berhasil baik di Bumi maupun di akhirat. (Hidayatulloh dalam Sasmita & Arqam, 2022).

Guru harus selalu memajukan profesionalisme mereka karena mereka adalah komponen penting dari pendidikan dan bertanggung jawab atas pencapaiannya (Mukhlisah & Nurhidayati, 2023). Kapasitas seorang guru untuk memenuhi tugas secara bertanggung jawab dan sesuai dikenal sebagai kompetensi guru. Menurut Pasal 1 Ayat 10 UU Guru dan Dosen, kompetensi adalah kumpulan perilaku dan pengetahuan yang harus diperoleh pendidik untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya. (Michael Page, 2022).

Upaya yang dilakukan dalam memajukan pendidikan islam perspektif Muhammadiyah. Muhammadiyah melakukan reorientasi pendidikannya ke arah nilai-nilai keislaman dengan semangat tajdid. Mereka juga aktif membangun lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan mendalam dengan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa, instruktur, dan masyarakat. Di lembaga pendidikan Muhammadiyah, berbagai latihan dan praktikum di bidang keilmuan, keterampilan, seni, serta kegiatan pengabdian masyarakat diadakan secara teratur. Muhammadiyah juga berinisiatif untuk mendirikan lebih banyak Taman Kanak-Kanak dari perkotaan hingga pedesaan. Dalam hal pengembangan, Muhammadiyah mengaitkan bidang pendidikannya dengan kegiatan majlis ekonomi secara terpadu. Mereka juga fokus menciptakan pola hubungan yang harmonis antara pemimpin dan yang dipimpin, orang tua dengan anak, guru dengan murid, dan dosen dengan mahasiswa. Pendekatan pembinaan akhlak dan budi pekerti bagi peserta didik juga menjadi perhatian serius Muhammadiyah. Selain itu, Muhammadiyah mengembangkan sistem pondok pesantren dengan fokus pada budi pekerti, akhlak, dan moral yang tumbuh melalui adat kebiasaan serta pergaulan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Banyak sekolah Muhammadiyah menjadi pilihan utama atau kedua bagi orang tua dan anak setelah sekolah pemerintah. Dalam upaya menjamin keberhasilan pendidikan, Muhammadiyah terus meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Muhammadiyah di kalangan guru sekolah dan dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah.



## KESIMPULAN

Muhammadiyah, sebuah kelompok reformis Islam, telah memberikan kontribusi signifikan dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Dikenal sebagai "Islam Progresif" sejak awal, terutama dengan pendirinya, KH. Ahmad Dahlan, yang mengakui pentingnya dan menerapkan sistem pendidikan di Indonesia. Pendekatan saat ini dari Muhammadiyah dalam pendidikan bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai lokal yang sejalan dengan ajaran agama sambil mengikuti tuntutan zaman. Secara holistik, Muhammadiyah berperan besar dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, teknologi, dan pembentukan karakter. Dengan visi dan misi yang jelas, Muhammadiyah terus berusaha mencetak individu yang religius, cerdas, dan berakhlak baik sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Relevansi Islam progresif dalam pengembangan pendidikan Islam dari perspektif Muhammadiyah mencakup relevansi kurikulum, pendirian sekolah dan perguruan tinggi, pendidikan karakter, penggunaan teknologi, integrasi nilai-nilai Islam, dan pengembangan profesional guru.

Upaya untuk memajukan pendidikan Islam perspektif Muhammadiyah mencakup reorientasi pendidikan ke nilai-nilai Islam dengan semangat tajdid. Ini melibatkan pembangunan lingkungan belajar yang mempromosikan komunikasi erat antara pendidik, siswa, dan masyarakat serta penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan Muhammadiyah juga seharusnya menyelenggarakan berbagai latihan dan praktikum di bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, seni, dan kegiatan pengabdian masyarakat. Lebih lanjut, Muhammadiyah sebaiknya lebih giat mendirikan taman kanak-kanak mulai dari perkotaan hingga pedesaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 79–85. <https://doi.org/10.26555/almsibah.v8i2.1991>
- Alfi, A., Febriasari, A., & Azka, J. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 282.
- Asman, Wantini, & Betty Mauli Rosa Bustam. (2021). Filosofi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan Implikasinya pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 262–281. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).6119](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).6119)
- Avillea, G. (2020). *Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam H.A Mukti Ali*. 12(1), 1–

19.

- Baidarus, B., Hamami, T., M. Suud, F., & Rahmatullah, A. S. (2020). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>
- Djauhari, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Al Islam Dan Kemuhammadiyah Dengan Metode Shibghah. *Instruksional*, 2(2), 93-102. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/9735>
- Dwi Iryanta Prihartana. (2022). Peran Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam*, 6(1), 38-53.
- Hasnahwati, H., Romelah, R., & Hakim, M. N. (2023). Konsep Keagamaan Muhammadiyah Dalam Islam Berkemajuan: Tinjauan Manhaj Tajdid , Tarjih Dan Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Panrita*, 3(1), 40-49. <https://doi.org/10.35906/panrita.v3i1.210>
- Ibadin, H., & Arifi, A. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya Terhadap Desain Model Perkuliahan PAI di Perguruan Tinggi Islam. 3(2), 267-290.
- Kossah, A. U., Benyal, H. S., & Romelah, R. (2022). Islam Berkemajuan: Muhammadiyah Sebagai Pembaharu Pendidikan Dalam Laju Zaman. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7149>
- Maharani, D., Sari, F. A., & Setiawan, H. R. (2023). Konsep Pendidikan Berkemajuan ( Analisis Metode Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan ). *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 112-122.
- Michael Page, I. (2022). *Kopetensi Pedagogik, Profesional Dan Spriritual Bagi Guru Pendidikan Agama Islam*. 17(2), 98-113.
- Muchtar, M. I. (2017). Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 130-138. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1032>
- Mukhlisah, I., & Nurhidayati, I. (2023). Pelatihan Menulis Artikel Ilmah Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Mi Negeri 2 Sragen. *Pijar Mandiri Indonesia ...*, 3(2), 47-55.
- Nurlaila Al Aydrus, Nirmala, Adhriansyah A.Lasawali, & Abdul Rahman.

- (2022). Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 17(1), 17–25. <https://doi.org/10.56338/iqra.v17i1.2174>
- Rafidiyah, D., & Anugrah, F. T. (2019). Implementasi nilai-nilai Islam berkemajuan melalui kegiatan kemahasiswaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *The 10th University Research Colloquium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*, 236–244.
- Salsabila, U. H., Fitriana, L. L., Tetuko, H., Santoso, D. U., & Al-Falah, A. H. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Pintu Gerbang Pendidikan Islam Berkemajuan. *Annizom*, 7(3), 219. <https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.8864>
- Santoso, H. (2017). Pendidikan Karakter untuk Menyiapkan Generasi Indonesia Berkemajuan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikann*, 404–409.
- Sasmita, R., & Arqam, M. L. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perpektif Muhammadiyah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.21-31>
- Silalahi, F., Handayani, T., & Sami'in. (2022). Peran Teknologi terhadap Konsepsi Pendidikan Agama Islam Berkemajuan. *EDU MANAGE (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1), 2. <https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>
- Utami, R. D. (2016). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542>
- Wiwid Hadi Sumitro, Abu Anwar, H. (2020). Integrasi Nilai Religius dan Sekuler Pada Lembaga Pesantren ., *Journal of Islamic Civilization*, 2(2), 98–107.
- Wulandari, I. A. G., I Made Putra Aryana, & I Gede Eka Surya Kanta. (2022). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 2(02), 138–147. <https://doi.org/10.25078/japam.v2i02.1448>